Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4189-4198
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Penerapan Ruang Lingkungan Bagi Anak Lewat Pendidikan dan Budaya

Beby Sintia Dewi Banteng✉
Teknik Sipil, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Abstrak
Keadaan lingkungan yang tidak kondusif dapat memberi pengaruh yang signifikan untuk perkembangan anak di masa mendatang, khususnya pada lingkungan Kabupaten Gorontalo. Anak membutuhkan ruang lingkungan yang optimal melalui program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ruang lingkungan bagi anak melalui pendidikan dan budaya di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Responden yang terlibat berjumlah 9 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemerintah dan pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan serta perencana kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ruang lingkungan bagi anak melalui pendidikan dan budaya di Kabupaten Gorontalo masih dalam proses perkembangan. Sehingga solusi pemerintah untuk membangun kelayakan ruang lingkungan dimulai dari proses sosialisasi pendidikan. Sedangkan dalam budaya dimulai dengan diterapkan nilai kearifan lokal dalam kegiatan proses belajar di sekolah.

Kata Kunci : *budaya; lingkungan anak; pendidikan*

Abstract
Environmental conditions that are not conducive can significantly influence the development of children in the future, especially in the environment of the Gorontalo Regency. Children need optimal environmental space through development programs implemented by the government. This research aims to determine the feasibility of environmental space for children through education and culture in Gorontalo Regency. This research uses qualitative descriptive approach methods. The data collection techniques used are observation, interview, and focus group discussion (FGD). Data analysis using Miles and Huberman interactive models. The respondents involved were nine people consisting of community leaders, the government, and parties involved in education and urban planners. The results showed that environmental space for children through education and culture in Gorontalo Regency is still in development, so the government's solution to build the feasibility of environmental space starts from socializing education. At the same time, culture began to be applied in the learning process in school.

Keywords: *culture; children's environment; education*

Copyright (c) 2022 Beby Sintia Dewi Banteng

✉ Corresponding author:
Email Address: bebysintia@ung.ac.id (Gorontalo, Indonesia)
Received 16 December 2021, Accepted 1 April 2022, Published 17 April 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Pendahuluan

Literasi kelayakan ruang lingkungan merupakan salah satu elemen penting dalam dunia anak usia ini terutama bagi orang dewasa sebagai fasilitator perkembangan anak. Ruang lingkungan memberikan anak wadah dalam bereksplorasi dan banyak membangun aspek perkembangan anak. Ruang lingkungan dipusatkan pada ruang lingkup kehidupan dan memungkinkan anak-anak untuk memahami, menghormati dan menghargai hidup di lingkungan sekitarnya (Karacheva et al., 2019). Melalui ruang lingkungan anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Ruang lingkungan pada anak kecil juga membuka wawasan anak dan melek lingkungan sekitar (Trisnawati & Sugito, 2020). Selain itu, anak-anak dapat mengembangkan kebaikan dan bersimpati kepada makhluk hidup melalui ruang lingkungan di sekitar anak (Sari et al., 2021). Sehingga, sejatinya anak perlu ikut dilibatkan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan layak melalui pendidikan maupun budaya.

Pendidikan berusaha untuk membudayakan individu-individu yang bermoral yang hidup secara kehidupan yang bernilai dan bermakna (Hantono et al., 2020). Pendidikan membawa peran penting dan berhubungan erat pada ruang lingkungan anak. Melalui pendidikan anak membuka wawasan kehidupan. Anak sejak kecil berada pada tahap kunci perkembangan kehidupan (Agusriani & Fauziddin, 2021). Praktik pendidikan kehidupan yang baik, dapat meningkatkan kemampuan anak kesadaran dan potensi dirinya (Pangestu et al., 2021). Pendidikan semacam ini mengajarkan anak-anak bagaimana memiliki literasi yang baik dalam bermasyarakat yang baik hubungan dan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab untuk sekitarnya dan meningkatkan rasa nilai kehidupan. Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan literasi anak usia dini melalui aktivitas atau pembelajaran sains secara terintegrasi dalam tema-tema sesuai dengan kurikulum PAUD yang berlaku (Sholeha et al., 2021).

Diawal masa kanak-kanak, pengetahuan dasar, perilaku dan sikap perlu didirikan (Ayuni et al., 2020). Pada saat ini, pendidikan kehidupan lebih efektif untuk diajarkan pada anak usia dini (Mariyana & Setiasih, 2018). Integrasi pendidikan kehidupan ke dalam kurikulum memungkinkan anak-anak untuk merasakan dan mengalami hidup melalui pembelajaran, meningkatkan pengetahuan diri, mempromosikan kepedulian terhadap orang lain, dan mengembangkan rasa tanggung jawab anak-anak untuk lingkungan dan untuk hal-hal di sekitar mereka (Pahrul & Amalia, 2020). Ruang lingkungan seperti fasilitas pembelajaran yang ada di sekitar anak seperti taman bermain, alat permainan edukatif dan sebagainya.

Sebagai salah satu dari delapan standar anak usia dini pendidikan, fasilitas merupakan bagian penting dalam pembelajaran proses di sekolah (Dwinugraha, 2021). Arifin dan Barnawi menyatakan bahwa fasilitas dalam pendidikan itu penting, dan setiap institusi harus memenuhi standar fasilitas di bidang pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Yusra et al., 2020). Selain itu, kelengkapan fasilitas menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua dan siswa dalam memilih pendidikan. Sarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang dibutuhkan, dan harus dikelola dengan baik. Menyelesaikan fasilitas belajar akan menunjang konsentrasi anak saat belajar (Widiastuti, 2018). Mereka tidak akan bisa berkonsentrasi dengan baik jika fasilitas belajar tidak memadai (Nilsen, 2017). Lebih-lebih lagi, untuk anak usia dini dengan rentang perhatian yang pendek, sulit untuk memberikan perhatian dan melakukan aktivitas dalam waktu yang lama.

Dalam ruang lingkup lingkungan setiap individu mampu merencanakan, melaksanakan, mengelola dan mengawasi pembangunan secara mandiri dan bernilai menyeluruh (Utiarahman et al., 2020). Menyeluruh artinya dapat dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat termasuk didalamnya elemen termuda dalam masyarakat maupun keluarga, yakni seorang anak. Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat Gorontalo telah mencanangkan tiga

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

program unggulan. Ketiga program unggulan tersebut merupakan hasil dari keinginan elemen masyarakat sejak ide dasar pembentukan Provinsi Gorontalo digulirkan. Ketiga program unggulan tersebut meliputi peningkatan kehidupan masyarakat lewat bidang pertanian, bidang perikanan dan mutu sumber daya manusia (SDM). Tulisan ini menyoroti bagaimana SDM masyarakat Gorontalo. Sorotan terutama dalam hal kualitas kehidupan dan lingkungan dimana mereka berada dengan segala fasilitas umum yang memadai dalam pembentukan generasi muda, calon intelektual muda yang akan melanjutkan pembangunan, agar menjadi trampil dan terdidik.

Anak sebagai elemen termuda dalam keluarga kadangkala terlupakan oleh orang dewasa terutama dalam perencanaan suatu ruang publik (Lestari & Prima, 2019). Anak senyatanya perlu diberikan tempat untuk dilibatkan dalam hal-hal dalam perencanaan meskipun anak pada dasarnya belum mampu memaknai hal tersebut (Suyadi & Selvi, 2022). Termasuk salah satunya dalam ruang publik, beberapa yang menjadi ruang publik perlu mempertimbangkan keadaan untuk anak. Beberapa ruang lingkup dan tempat di Provinsi Gorontalo, misalnya di kota Gorontalo dapat kita lihat banyak contoh yang dapat melibatkan anak. Seperti taman dan fasilitas bermain. Contoh lain misalnya dalam penataan ruang publik dan fasilitas umum, akses tangga, jalan trotoar, jalan masuk gedung umum dan tempat penyeberangan belum memberikan rasa aman dan kemudahan apalagi kenyamanan, bahkan dapat membahayakan apabila tidak ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan boleh jadi orang lanjut usia.

Banyak lokasi tempat anak anak bermain ataupun sekolah sekolah yang terdapat di pinggir jalan raya, ada polisi atau petugas khusus yang mengatur lalu–lintas agar anak aman untuk menyebrang. Ada kondisi yang belum terpenuhi dari segi akses kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Misalnya seperti menyediakan fasilitas bermain anak dan tempat makan keluarga seharusnya ada tangga yang bisa diakses oleh para orangtua yang memiliki balita yang masih menggunakan kereta dorong dan juga para orang tua (kakek nenek) serta penyandang cacat (*Lift* atau tangga). Hal ini penting karena Kabupaten Gorontalo pusat peradapan dan aktifitas masyarkat kota dan desa dengan bersedia membuka diri dengan segala perkembangan. Kedinamisan masyarakat akan terus berkembang, masyarakat dari banyak tempat akan datang ke Gorontalo dengan segala gaya dan fasilitas yang ingin dirasakan.

Penciptaan lingkungan yang layak bagi anak, sudah seharusnya direncanakan dan dijalankan secara serius oleh pemerintah, masyarakat, swasta dan terutama kalangan sekolah serta perguruan tinggi khususnya di Kabupaten Gorontalo. Tulisan ini muncul karena melihat kondisi tata ruang, fasilitas umum dan akses publik dalam beraktifitas. Terutama bagi anak-anak dalam menjalankan aktifitas bermain dan belajarnya, di beberapa tempat di Kabupaten Gorontalo yang masih minim akan sarana prasarana bagi anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ruang lingkungan bagi anak serta solusi pelaksanaan ruang lingkungan yang diprogramkan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo.

Metodologi

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang pengelolaan, masalah yang dihadapi, dan kajian tentang ruang lingkungan bagi anak lewat pendidikan dan budaya yang ada di Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD). Teknik observasi dilakukan dengan mengamati apa saja ruang lingkungan anak lewat pendidikan dan budaya. Kemudian wawancara dan FGD dilakukan untuk menemukan gambaran sejauh mana pelaksanaan ruang lingkungan bagi anak melalui pendidikan dan budaya.

Penentuan narasumber penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam riset ini ialah dimana peneliti menentukan beberapa orang sebagai informan yang anggap paling mengetahui dan paham tentang arah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

kajian ini, serta melibatkan beberapa tokoh pemerintahan secara kooperatif dan terbuka dalam menjawab beberapa pertanyaan dengan objektif yang diajukan peneliti. Subjek penelitian ini melibatkan tokoh masyarakat dengan berjumlah 9 orang yang membahas tentang ruang lingkungan bagi anak usia dini lewat pendidikan dan budaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

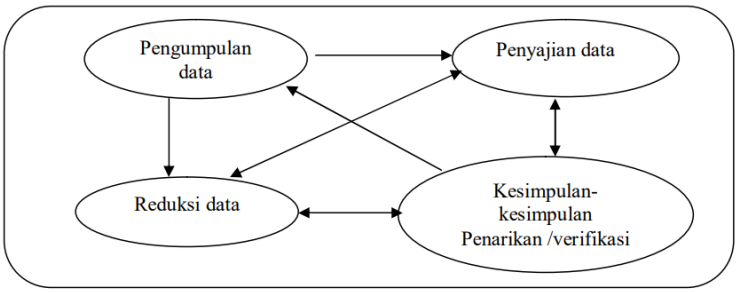

Bagan 1. Komponen-komponen analisis data model interaktif Miles and Huberman

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi untuk mengorganisasi data. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal mengenai kelayakan ruang lingkungan bagi anak lewat pendidikan dan budaya.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam kota layak anak diantara lima kota/kabupaten lainnya di Indonesia, sejak tahun 2007 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa beberapa ruang lingkungan yang ada di kabupaten dan kota Provinsi Gorontalo sedikit menunjukkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan kepentingan anak. Meskipun kesadaran ini tidak serta merta diikuti pada hal mendasar seperti pada rancangan tata ruang yang ideal.

Hasil beberapa wawancara menunjukkan bahwasanya di Gorontalo banyak hal kejadian yang kurang menyenangkan pada anak, antara lain kekerasan anak dan perempuan terus meningkat sehingga Pemerintahan Kabupaten Gorontalo melakukan rapat kelompok kerja dan membuat Gerakan Kota Layak Anak. Sebuah program yang menjadi acuan untuk membangun kota yang ramah dengan anak (Shunhaji & Hasanah, 2019). Hal ini dilakukan untuk mencoba mengatasi problem yang terjadi terutama pada anak. Akan tetapi Gerakan Kota Layak anak di Kabupaten Gorontalo ini tidak sepenuhnya disadari dan didukung oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak memahami bagaimana seharusnya memperlakukan hak anak, tidak saja di pihak orang tua bahkan juga pada para pendidik. Padahal *support system* pembangunan ruang lingkungan dari orang dewasa memiliki peranan penting yang akan terhubung pada perkembangan dan kebutuhan anak (Ismail et al., 2019).

Hasil penelitian melalui gambar FGD sebagaimana disajikan pada gambar 1, bersama seorang konsultan perencana kota, mendapatkan data bahwasanya masih banyak orang dewasa yang mengganggap lingkungan yang layak anak tidak perlu dikaitkan dalam bagian perencanaan ruang lingkungan, menganggap remeh dan persoalan itu tidaklah begitu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

penting. Padahal secara umum, banyak kasus-kasus yang melanggar hak anak terjadi di Provinsi Gorontalo. Hal ini perlu antisipasi harus dilakukan sejak dini. Guna memberikan keamanan dan kenyamanan bagi ruang lingkungan anak. Sehingga diperlukan kesadaran dan pemahaman luas dari semua pihak yang ada di suatu wilayah desa, kabupaten/kota sampai provinsi.

Gambar 1. ***Focus Group Discussion***

Atas dasar hasil FGD tersebut, pembangunan ruang lingkungan bagi anak usia dini perlu menjadi perhatian khusus. Anak juga merupakan bagian dari masyarakat dan pengguna fasilitas kemasyarakatan. Anak memiliki hak dan kesempatan untuk menikmati dan menggunakan dengan baik fasilitas yang ada (Hadiansyah et al., 2017). Tujuannya adalah melalui pembangunan ruang lingkungan yang layak, dapat menghasilkan anak-anak yang berkualitas serta perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.

Hal ini didukung oleh pemerintahan yang melek terhadap pentingnya kelayakan ruang lingkungan. Melalui hasil rapat kegiatan Pra Evaluasi Penilaian Komitmen Pemerintah Daerah melaksanakan Pembangunan Responsif Gender dan Kota Layak Anak oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam sambutanya, Bupati Nelson Pomalingo mengatakan:

> "*Untuk melihat problem-problem untuk dirumuskan secara bersamaan dalam mencari solusi tidak hanya melalui Dinas Pemberdayaan perempuan dan Anak tapi melibatkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gorontalo dan Perguruan Tinggi maupun LSM termasuk PKK di dalamnya*."

Banyak kendala yang terjadi pada anak. Sehingga tidak memberikan kelayakan bagi ruang lingkungan anak. Relevan dengan hasil penelitian di Jakarta Barat, yang mengatakan bahwasanya salah satu faktor penyebab ruang lingkungan lembaga PAUD mengalami kendala kurangnya pengetahuan dan biaya untuk membangun dan melakukan perawatan (Iskandar & Gandarum, 2019). Hasil penelitian lain juga membuktikan bahwasanya ruang lingkungan anak lebih dominan di dalam ruangan (*indoor*) daripada (*outdoor*) (Istifadah, 2020). Padahal anak membutuhkan ruang lingkungan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam menghindari dan mengatasi kendala yang terjadi dalam ruang lingkungan di Kabupaten Gorontalo, penelitian ini meninjau perencanaan ruang lingkungan yang belum layak di Gorontalo secara lebih luas dengan melibatkan pendidikan dan budaya.

Ruang Lingkungan Lewat Pendidikan

Basis kedua pencarian ilmu bagi seorang anak selain dari rumah ialah adalah sekolah dari jenjang PAUD maupun perguruan tinggi. Selayaknya mulai meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi bagi anak untuk memikirkan perencanaan kehidupan dari sisi karakter pembangunan sebuah keluarga, di samping tentu saja kemampuan akademis yang sesuai pilihan jurusan setiap anak didiknya. Artinya pembelajaran tentang pergaulan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

layak dan bermartabat harus sudah didesain. Agar setiap lulusan sebuah perguruan tinggi dan sekolah, tahu bahwa hidup setelah menempuh pendidikan adalah salah satu bagian penting, disamping itu ada hal yang penting yakni bagaimana menghasilkan sebuah keluarga dan keturunan yang berpendidikan dan berakhlak. Pendidikan inilah sebagai fasilitator yang tepat dalam membangun ruang lingkungan yang baik di lembaga PAUD (Herlina & Nadiroh, 2018).

Peran pendidikan dapat memfasilitasi pembangunan dan penerapan ruang lingkungan yang optimal di Lembaga PAUD. Pendidikan bertujuan membantu manusia agar potensi dalam humanis seseorang berkembang baik. Sehingga setiap individu tentu saja tidak terpisahkan dari lingkungannya, oleh karena itu manusia sangat erat hubungannya dengan lingkungan (Yosada & Kurniati, 2019). Ruang lingkungan yang berbasis pendidikan akan melibatkan banyak peran lingkungan seperti masyarakat, akademis dan sebagainya.

Upaya lain yang bisa di lakukan yakni dengan (1) Bekerjasama dengan masyarakat. Caranya yaitu lewat berbagai kegiatan pengabdian lingkungan perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini juga untuk menumbuhkan kesadaran tinggi, Sehingga kaum muda akan menjadi berdaya untuk menyampaikan pesan kepada teman sebaya, keluarga dan masyarakat. (2) Bekerjasama dengan media. Bagaimana bekerja dengan berbagai media dan mempersiapkan sebuah kampanye media. Karena lewat media akan sangat membantu melaksanakan sebuah kegiatan khusus atau serangkaian kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat. (3) Mendorong pemerintah menjalankan tugas dan kewajibannya, untuk memelihara serta menjaga fakir miskin dan anak terlantar.

Gambar 2. Observasi Ruang Lingkungan Pendidikan Bagi Anak

Gambar 3. Ruang Lingkungan Budaya Bagi Anak

Gambar 2 menunjukkan bahwasanya pihak pemerintah Kabupaten Gorontalo mencoba menerapkan metode belajar ramah lingkungan kepada anak melalui pendidikan, terutama di PAUD. Saat ini PAUD maupun sekolah lainnya di kabupaten Gorontalo sedang mengupayakan menjadi sekolah ramah dan kelayakan ruang lingkungan bagi anak. Hasil wawancara dengan Bunda PAUD Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Fory Naway sebagai berikut:

> *"Seluruh PAUD di Kabupaten Gorontalo metode pembelajarannya akan kita upayakan menjadi sekolah ramah lingkungan, PAUD di daerah ini akan diubah metode pembelajarannya, seperti sekolah di Jepang. Sekolah itu akan berbasis lingkungan atau ramah lingkungan, Mudah-mudahan hal ini akan terwujud dan Kabupaten Gorontalo dapat meraih kembali julukan Kabupaten Layak Anak."*

Hal tersebut merupakan salah satu persiapan Kabupaten Gorontalo untuk menuju Kabupaten Layak Anak. Berbagai hal juga sudah dilakukan, selain melalui pendidikan. Program layak anak Kabupaten Gorontalo bahkan sudah melakukan kerjasama dengan Kejaksaan setempat yakni program jaksa sayang anak. Sehingga harapannya Kabupaten

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Gorontalo memiliki kelayakan ruang lingkungan bagi anak dari berbagai aspek selain pendidikan, salah satunya juga melalui budaya Gorontalo itu sendiri.

Ruang Lingkungan Lewat Budaya

Budaya harus seirama dengan konsep agama dalam membentuk karakter anak, setelah itu barulah kita melihat lingkungan di mana anak di besarkan. Penting bagi calon orang tua untuk mulai memikirkan proses pendidikan yang akan di tempuh oleh keturunannya kelak. Suasana lingkungan yang peduli dengan kepentingan anak, dapat kita wujudkan melalui rancangan pembangunan sebuah kawasan, kota ataupun wilayah yang penuh dinamisasi dan seuai dengan karakter anak. Lingkungan ramah anak terbukti dapat membentuk karakter anak (Nuraeni et al., 2019). Intinya penciptaaan lingkungan yang layak huni salah satunya harus dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang sesuai karakter anak. Terbukti ruang lingkungan yang melibatkan kebudayaan dapat melindungi membangun lingkungan yang ramah pada anak (Sutami et al., 2020). Lebih luas dapat dikatakan terwujudnya lingkungan yang ramah anak, akan dapat memberikan interaksi dan suasana yang kondusif sebagai suatu hubungan dalam kelompok terbesar pada satu wilayah. Sehingga dapat kita pahami suasana yang berbudaya, ramah, aman dan nyaman adalah wujud dari terbentuknya lingkungan yang ramah anak.

Gambar 3 menunjukkan bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam membangun adanya nilai kebudayaan kepada anak dengan melakukan kegiatan Pawai Walima yang di selenggarakan pada tahun 2019. Akan tetapi akibat adanya pandemi saat ini, menyebabkan kegiatan Festival Pawai Walima tidak bisa diselenggarakan dalam kurun beberapa tahun ini. Sehingga ruang lingkungan kebudayaan bagi anak di Gorontalo dapat dilakukan melalui sosialisasi oleh guru atau pembelajaran serta pelaksanaan lomba-lomba di PAUD yang mengangkat tema kearifan lokal Kabupaten Gorontalo di sekolah. Adapun contoh pelaksanaan kegiatan ruang lingkungan budaya bagi anak sebagai berikut:

Gambar 4. Pelaksanaan Ruang Lingkungan Budaya Bagi Anak

Berdasarkan gambar 4, ruang lingkungan yang layak bagi anak bisa dilakukan dengan mengenal budaya. Adapun pengenalan ruang lingkungan melalui budaya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran atau kegiatan seperti perlombaan di sekolah. Penerapan ruang lingkungan berbasis budaya akan membangun nilai kebudayaan dan cinta tanah air pada anak (Pamungkas et al., 2016). Kegiatan perlombaan memberikan lingkungan yang membuka akses bagi anak belajar, bermain, mengeluarkan pendapat dan dilindungi akan memberi ruang tumbuh bagi kemampuan seorang anak dalam menghadapi tantangan zaman tapi tidak meninggalkan nilai budaya Kabupaten Gorontalo itu sendiri.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Indonesia ke depan akan semakin bersaing dengan berbagai tantangan zaman, di bidang apapun termasuk kebudayaan. Jika saat ini tidak mempersiapkan generasi pengganti, maka pembangunan Indonesia akan jauh tertinggal. Terutama akan menghadapi era yang semakin maju (Wardani et al., 2019). Kelayakan ruang lingkungan bagi anak di Kabupaten Gorontalo masih dalam proses perkembangan. Sehingga pemerintahan Kabupaten Gorontalo saat ini terus berusaha melakukan upaya untuk mengembangkan ruang lingkungan bagi anak baik melalui pendidikan maupun budaya.

Simpulan

Lingkungan sebagai tempat bermain anak dan tempat ia belajar sangat mempengaruhi jiwa serta mental seorang anak. Masa depan generasi muda kelak sangat ditentukan oleh mental seorang anak sejak hari ini. Karena itu penerapan ruang lingkungan bagi anak perlu dilakukan melalui budaya dan pendidikan. Perancangan sebuah kota guna meningkatkan kualitas ruang lingkungan anak, perlu adanya keterlibatan pemerintah dan tokoh masyarakat. Sehingga pelaksanaan lingkungan yang ramah dan layak untuk anak dapat terealisasi secara optimal baik di Kabupaten Gorontalo, maupun di daerah lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Segenap pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). *Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1729-1740. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Dwinugraha, A. P. (2021). *Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak*. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6(1), 63-72. https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5632

Hadiansyah, A., Fidesrinur, F., & Firmiana, M. E. (2017*). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendirian Lembaga PAUD*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 3(1), 55. https://doi.org/10.36722/sh.v3i1.197

Hantono, D., Ashadi, Purwantiasning, A. W., Anisa, Nur'aini, R. D., & Sari, Y. (2020). *Pengadaan Taman Bermain Anak Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda II Dusun Gunung Leutik Kabupaten Bogor*. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3897

Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). *Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(1), 104-117. https://doi.org/10.21009//JPUD.121.09

Iskandar, J., & Gandarum, D. N. (2019). *Pendekatan Participatory Planning pada Perencanaan Ruang Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Abdimas Pedagogi*: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3). https://doi.org/10.17977/um050v2i3p155-163

Ismail, W., Rauhun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). *Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran di PAUD Kemala Bayangkari*. NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2(2). https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Istifadah, I. (2020). *Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember*. Genius, 1(2). https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.17

Karacheva, A., Markov, A., & Polat, E. (2019). *Modern Information and Communication Technologies in the Advanced Education of Children*. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE), 8(9), 2376-2382. https://doi.org/10.35940/ijitee.I8939.078919

Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). *Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 483. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396

Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor Outdoor Playground Berbasis Multiple Intelligences Untuk Anak Usia Dini*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(1). https://doi.org/10.21009//JPUD.121.12

Nilsen, A. C. E. (2017). *The expansion of early childhood development services and the need to reconceptualize evidence*. Contemporary Issues in Early Childhood, 18(3), 269-280. https://doi.org/10.1177/1463949117731021

Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204

Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). *Metode Bermain Dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812

Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2). https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389

Pangestu, D. P., Na'imah, N., Rachmy Diana, R., Putro, K. Z., & Saraswati, D. A. (2021). *Implementation of Healthy Living Behavior of Early Childhood during the Covid-19 Pandemic*. JOYCED: Journal of Early Childhood Education, 1(2), 62-73. https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-02

Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2021). *Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Dirumah Saja*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 476-489. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548

Sholeha, V., Wahyuningsih, S., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., & Nurjanah, N. E. (2021). *Penerapan Literasi Sains Basis Kelas oleh Guru PAUD di Kota Surakarta*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2013-2019. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1237

Shunhaji, A., & Hasanah, H. (2019). *Pendidikan Ramah Anak Perspektif Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) Madinatur Rahmah*. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 18(2), 421-438. https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i2.11498

Sutami, B., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2020). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu*. Reformasi, 10(1), 19-26. https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1695

Suyadi, & Selvi, I. D. (2022). *Online learning and child abuse: the COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia*. Heliyon, 8(1), e08790. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2535

Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710

Utiarahman, A., Djafri, N., & Badu, S. Q. (2020). *Manajemen Tehnik Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Pesisir Laut Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 932. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.497

Wardani, A., Saraswati, R. S., & Ferdiansyah, F. (2019). *Redesain Lingkungan Kantor Desa Kenalan Berbasis Konstruksi Sederhana Dan Pemanfaatan Bahan Bangunan Lokal*. Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur, 24(1). https://doi.org/10.36728/jtsa.v24i1.817

Widiastuti, M. A. (2018). *Evaluasi Penataan Interior Kelas Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo*. EMARA: Indonesian Journal of Architecture, 4(1), 44-53. https://doi.org/10.29080/emara.v4i1.323

Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). *Menciptakan Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(2), 145-154. https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480

Yusra, S. R., Mariyana, R., & Djohaeni, H. (2020). *Penataan Kelas Pada Paud Inklusi*. Edukid, 16(2), 66-75. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21530